

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengungkap fenomena yang terjadi disuatu lembaga dalam menyiapkan penyelenggaraan program kesetaraan yang terintegrasi dengan *life skill*, yang dimana program tersebut dilihat sebagai layanan kegiatan pembelajaran disatuan PKBM.

Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti merupakan instrumen kunci maka atas dasar itu peneliti melakukan kunjungan dan pendataan langsung tanpa ada rekayasa karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah untuk melihat dan mencatat fenomena apa saja yang terjadi di PKBM Sukamulya dengan dibantu alat pengumpul data seperti pedoman wawancara yang berupa beberapa daftar pertanyaan yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sumber data penelitian serta dibekali teori konsep keilmuan jurusan Pendidikan Masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksikan situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Didalam pendekatan kualitatif ini, metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode deskriptif, metode penelitian deskriptif menurut Moleong (2014) dalam Eggy Fajar Andalas dan Arti Prihatini (2018, hlm. 4) merupakan penemuan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, gambaran perilaku yang diamati dan bukan berupa angka-angka. Maka Dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitiannya, peneliti

berusaha untuk mendeskripsikan dan memperoleh data atau informasi berupa gambaran, proses, akibat atau efek, dan pemahaman yang nyata tentang fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan *life skill* di PKBM Sukamulya pada program Kesetaraan Paket C dalam menguatkan keterampilan warga belajarnya. Data atau informasi dicatat dan direkam secara hati-hati oleh peneliti dan diperoleh dari pengelola, tutor, serta warga belajar dengan alat pengumpul data wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi serta pertanyaan-pertanyaan yang memiliki unsur 5W+1H. Dengan metode tersebut peneliti dapat mendeskripsikan dan memiliki gambaran tentang variabel dalam penelitian ini, maksudnya apakah program *life skill* dalam kesetaraan paket c dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan kerjanya.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 287) Pemilihan sumber data atau subjek penelitian kepada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*, maksudnya yaitu sumber data harus dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal tersebut dilaksanakan guna mendapatkan informasi yang akan dikumpulkan merupakan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah ketua pengelola PKBM Sukamulya, 1 orang tutor, dan 2 orang warga belajar. Sumber data tersebut tidak ditentukan secara asal, namun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertimbangan yang dapat dijadikan sumber data atau subjek menurut peneliti yaitu:

3.2.1 Pengelola PKBM Sukamulya

Pertimbangan peneliti memilih pengelola karena pengelola PKBM Sukamulya merupakan penanggung jawab dan mengetahui secara menyeluruh program Kesetaraan Paket C yang terintegrasi *life skill*.

3.2.2 Tutor atau Pendidik program Kesetaraan Paket C

Pertimbangan peneliti memilih pendidik karena pendidik PKBM Sukamulya sebagai orang yang berperan langsung dalam persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran program Kesetaraan Paket C yang terintegrasi *life skill*.

3.3.3 Peserta didik Kesetaraan Paket C

Peserta didik Kesetaraan Paket C yang terintegrasi *life skill*, Pertimbangannya karena peserta didik merupakan sumber data yang terlibat dalam proses pelaksanaan hingga merasakan dampak setelah mengikuti program tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Sukamulya yang terletak di daerah Ujung Berung. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan atas penilaian peneliti, yang dimana PKBM Sukamulya merupakan salah satu satuan *Non-Formal* yang melaksanakan program Kesetaraan Paket C yang terintegrasi *life skill*. sehingga dapat memenuhi syarat apabila dilihat dari programnya, jumlah kelompok belajar, kelengkapan sarana dan prasana, serta warga belajar yang sesuai dengan tujuan diadakannya program *life skill*.

Hingga saat ini, PKBM Sukamulya menyelenggarakan *life skill* pada program Kesetaraan Paket C, dan *life skill* yang ada merupakan program unggulan serta menjadi daya pikat PKBM Sukamulya. PKBM ini telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam layanan pendidikan, dengan membekali pengetahuan akademik dan keterampilan bagi peserta didiknya. Hal ini dibuktikan karena peneliti pernah melaksanakan observasi dan wawancara dengan pihak pengelola di PKBM Sukamulya dalam tugas mata kuliahnya di semester sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting bagi seorang peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dan gambaran yang berhubungan dengan penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipatif, dokumentasi, serta triangulasi. Data yang dimaksud oleh peneliti yaitu semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program *life skill* pada kesetaraan Paket C yang ada di PKBM Sukamulya, dengan menggunakan teknik pengumpulan tersebut diharapkan bisa mendapatkan data

yang sesuai dan memenuhi standar penelitian peneliti. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya:

3.4.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan sumber data. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019, hlm. 305) menjelaskan beberapa macam wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang dibantu pedoman wawancara. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya tentang penyelenggaraan *life skill* pada Kesetaraan Paket C dalam menguatkan keterampilan kerja warga belajar di PKBM Sukamulya kepada satu orang Pengelola, satu orang Tutor, dan dua orang Warga Belajar Kesetaraan Paket C dengan permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti yaitu implementasi program *life skill* pada layanan pendidikan kesetaraan Paket C, faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraanya, serta dampak program *life skill* bagi lulusan kesetaraan Paket C di PKBM Sukamulya. Hal tersebut relevan dengan teori menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019, hlm. 305) yang menyebutkan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara *in-dept interview*, yang dimana dalam penggunaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, yang dimana pihak sumber data diminta pendapat dan ide-idenya.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana pada pelaksanaannya peneliti menggunakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi dilapangan guna mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian peneliti berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati cakupannya tidak terlalu besar.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 203) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi

berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non-partisipan, yang dimana peneliti hanya mengamati, menelaah, dan mencatat apa saja yang didapat dilapangan namun sesuai dengan penelitiannya tanpa turut andil dalam proses pelaksanaan program life skill yang ada di PKBM Sukamulya. Data yang diamati, ditelaah, dan dicatat dalam penelitian ini yaitu bagaimana keadaan lingkungan, sarana prasarana, dampak program bagi warga belajarnya, serta terhadap objek lain yang mendukung dalam proses penyelenggaraan *life skill* pada kesetaraan Paket C di PKBM Sukamulya.

Pelaksanaan observasi yang digunakan peneliti dirasa telah sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2019, hlm. 203) tentang observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tidak ikut melibatkan diri kedalam kegiatan orang yang diamati dan bertindak sebagai pengamat yang berada di luar kegiatan atau kelompok yang sedang diobservasi.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat catatan peristiwa terdahulu. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2019, hlm. 314). Penggunaan studi dokumentasi sangat diperlukan oleh seorang peneliti sebagai bukti dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh. Hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Pada penelitian ini, dokumentasi dapat berupa data-data kelembagaan, rekaman video, serta foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan pada program *life skill* di PKBM Sukamulya dalam rangka menguatkan keterampilan kerja warga belajarnya.

3.4.4 Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 315) Triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Yang dimana dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data kepada pengelola, tutor, dan warga belajar. Bukan hanya itu, teknik pengumpulan data tersebut dicocokkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, hal ini agar data atau informasi yang didapatkan peneliti lebih realibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh sebuah informasi dari salah satu responden perlu diadakan *cross* cek dengan responden yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diharapkan dari narasumber atau responden yang memang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 320) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Merujuk konsep Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019, hlm. 320) menjelaskan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Maka analisis data yang dimaksud diatas peneliti jabarkan dibawah ini:

1. Tahap Sebelum di Lapangan

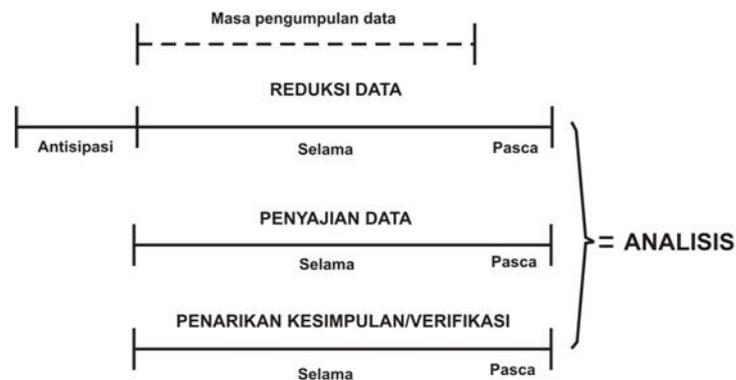
Pada tahap ini, peneliti menghubungi beberapa lembaga dan menyusun beberapa rancangan guna bisa ditetapkan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi kepada pihak pengelola guna mendapatkan informasi untuk diidentifikasi dan didapatkan rumusan permasalahan dalam penelitiannya. Setelah diketahui, maka peneliti melanjutkan penelitiannya dengan melakukan telaah lewat studi kepustakaan dan mencari teori atau konsep, peraturan dan perundangan-undangan sehingga nantinya dapat dijadikan dasar teoritis, yuridis, dan empiris. Setelah ditetapkan lokasinya, peneliti mengajukan dan membuat surat izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut, surat izin penelitian didapatkan ditempat dimana peneliti mengenyam pendidikannya, surat izin tersebut dibuat agar mempermudah akses peneliti dan memperkuat peneliti saat dilapangan. Kemudian peneliti mempersiapkan persiapan penelitian seperti memilih responden dan penyesuaian waktu dengan responden, kisi-kisi serta pedoman wawancara, hal ini dilakukan agar penelitian peneliti tersusun dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga dengan adanya kisi-kisi dan pedoman wawancara, data yang didapatkan peneliti tidak melebar kemana-mana.

2. Tahap Selama di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menghubungi dan melakukan pendekatan kepada sumber data atau responden guna mendapatkan informasi atau data yang berkenaan dengan penelitian. Informasi atau data tersebut didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk menggali informasi atau data kepada narasumber yang ditentukan sebelumnya, narasumber yang dipilih peneliti yaitu Pengelola 1 PKBM Sukamulya, 1 Tutor Kesetaraan Paket C yang terintegrasi *life skill*, dan 2 Warga Belajar Kesetaraan Paket C yang terintegrasi *life skill*. Data atau informasi penelitian diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang telah peneliti tentukan, antara lain implementasi program *life skill*, faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program *life skill*, dan dampak yang dirasakan warga belajar setelah mengikuti program *life skill*.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, apabila data atau informasi yang didapatkan dari narasumber selama proses dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang disebutkan peneliti sudah terkumpul, maka selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Ditahap ini peneliti mengacu pada teori dan konsep menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019, hlm. 321) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam datanya yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Gambar model analisis data (Flow Model) Miles and Huberman

Sumber: Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019, hlm. 322)

1.1 *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019, hlm. 323).

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan menyaring data atau informasi yang sudah dikumpulkan dari pengelola, tutor, dan warga belajar dilapangan, data atau informasi dikumpulkan dengan berbagai macam cara, diantaranya wawancara semiterstruktur, observasi non-partisipatif, dokumentasi,

dan dari hasil rekaman. Kemudian diproses dengan pencatatan dan penyuntingan. Data atau informasi yang didapatkan mungkin jumlahnya cukup banyak, maka peneliti memilah informasi yang penting saja yang sesuai dengan tujuan penelitian agar tidak melebar dan meluas, hal ini dilakukan supaya nantinya akan mempermudah peneliti saat melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data atau informasi lain apabila diperlukan.

2.1 *Data display* (Penyajian data)

Langkah setelah mereduksi data, maka selanjutnya yaitu mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2019, hlm. 325) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau menjelaskan.

Display data setelah data direduksi dalam penelitian ini peneliti memahami, menguji, dan mendeskripsikan data atau informasi tentang fenomena yang didapatkan dari narasumber dilapangan, apakah data atau informasi tersebut sudah menjawab rumusan masalah penelitian. hal ini dilakukan agar peneliti bisa paham fenomena tersebut dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.1 Kesimpulan/*verification*

Tahap akhir dari analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2019, hlm. 329).

Kesimpulan dalam penelitian ini setelah data yang didapat dari narasumber direduksi dan disajikan maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan, kesimpulan yang dimaksud yaitu temuan-temuan fenomena tentang penyelenggaraan *life skill* di PKBM Sukamulya pada program Kesetaraan Paket C dalam menguatkan keterampilan kerja warga belajarnya yang didapat peneliti

selama diapangan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak pengelola, tutor, dan warga belajar sehingga memberikan persepsi serta pemahaman dan akhirnya bisa peneliti tuangkan dalam bentuk pelaporan, fenomena tersebut akan lebih kuat apabila disertai dengan bukti fisik seperti saran prasarana, foto kegiatan, dan dokumen lainya yang dimiliki lembaga PKBM Sukamulya.